

## Pemberdayaan Remaja Masjid di Kabupaten Kerinci Melalui Kegiatan Kukerta Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Hengki Yandri<sup>1</sup>, Dosi Juliawati<sup>2</sup>, Eko Sujadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

E-mail: hengki@konselor.org<sup>1</sup>, dosi@konselor.org<sup>2</sup>, ekosujadi@iainkerinci.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat merupakan program rutin dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang bertujuan untuk pengembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa di masyarakat serta bisa berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Metode kegiatan dilakukan dengan cara *workshop*, ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan sejak tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan 19 Juli 2021. Lingkup kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Kerinci yang memiliki desa yang aktif kegiatan remaja masjidnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja masjid dalam mengayomi masyarakat sesuai dengan tema program di desa masing-masing yang terdiri dari bahasa *inggris*, baca tulis Al Quran, media sosial *facebook*, pergaulan bebas dan pacaran, pedagang kaki lima, keluarga islam, *e-commerce*, ekonomi kreatif, *speaking English*, riba, tauhid generasi muda, alat peraga matematika untuk anak.

**Kata Kunci:** Remaja Masjid, Kukerta, Pemberdayaan Masyarakat

### ABSTRACT

*Real Work Lecture From Home Based community empowerment is a routine program of the State Islamic Institute of Kerinci which aims to develop insights, knowledge, skills, values and attitudes of students in the community and can contribute to the surrounding community. The method of activity is carried out by means of workshops, lectures and questions and answers conducted from May 19, 2021 to July 19, 2021. The scope of this activity is carried out in Kerinci Regency which has a village that actively activities its youth mosques. The results of this activity showed an increase in the knowledge and skills of mosque youth in protecting the community in accordance with the theme of the program in their respective villages consisting of English, read The Quran, facebook social media, free association and courtship, street vendors, Islamic families, e-commerce, creative economy, speaking English, riba, tauhid young generation, mathematical props for children.*

**Keywords:** Youth Mosque, Kukerta, Community Empowerment

## **PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci menggelar Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Dari Rumah (DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (BPM) yang berfokus pada kegiatan lapangan dengan melibatkan mahasiswa untuk mendorong sifat kepedulian di masyarakat dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian masalah di masyarakat (Asa'ari, et. al, 2021; Widiastuti & Ika, 2021). Kegiatan Kukerta DR BPM ini dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan kompetensi program studi dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan tempat tinggal masing-masing mahasiswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan COVID-19 (Asa'ari, et. al, 2021; Covid., Mursyid., & Syamsir., 2021)

Untuk mencapai tujuan Kukerta DR BPM ini, maka tim PkM mencoba merumuskan tema kegiatan yang bisa memberdayakan masyarakat melalui bantuan mahasiswa peserta Kukerta DR BPM dengan melakukan studi kebutuhan masyarakat mulai dari aspek sosial, pendidikan, adat, budaya dan agama di wilayah Kabupaten Kerinci terutama di tempat tinggal peserta Kukerta DR BPM sendiri. Hasil studi kebutuhan ini menunjukkan peran dari remaja masjid yang ada di desa belum optimal hanya sebatas melakukan pengajian biasa yang tidak berdampak banyak pada masyarakat. Remaja masjid merupakan wadah bagi remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas kegiatan yang lahir dari budaya lokal yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan memiliki dampak positif bagi masyarakat setempat (Siswanto, 2010).

Pemberdayaan remaja masjid sangat perlu dilakukan secara terprogram dan terorganisir karena usia remaja merupakan masa yang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebayanya (Sartika & Yandri, 2019) karena sedang berada pada masa pencarian jati diri dan kenyamanan yang bisa memunculkan "*storm and stress*" jika tidak diperlakukan dengan benar (Sunarto & Agung, 2006; Yandri., Juliawati., & Musdizal, 2019) dan bisa menimbulkan efek negatif seperti salah dalam mengambil keputusan dalam menghadapi

masalah yang melandanya (Sujadi., Yusuf., & Marjohan, 2016) sehingga perlu adanya pengayoman, pendidikan, dan pendampingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki remaja bisa tersalurkan dengan baik dan bermanfaat bagi sesama.

Melihat fenomena dan potensi positif dan negatif yang dimiliki oleh para remaja, maka perlu kiranya dilakukan pemberdayaan kepada remaja masjid melalui program nyata seperti Kukerta DR BPM. Sehingga tujuan dari kegiatan PkM ini yaitu untuk memberdayakan remaja masjid melalui program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan cara *workshop*, ceramah dan tanya jawab. Kegiatan *workshop* dilakukan guna memberikan keterampilan secara utuh kepada remaja masjid yang menjadi objek PkM, dan untuk ceramah dan tanya jawab menjadi pelengkap kegiatan *workshop* (Nuzuli, 2019). Kegiatan PkM ini dibantu oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang sedang melaksanakan program Kukerta DR BPM.

Waktu pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dari tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan 19 Juli 2021 yang diberikan kepada remaja masjid aktif di desa yang berada di Kabupaten Kerinci tempat mahasiswa melakukan kegiatan Kukerta DR BPM.

Tabel 1. Data Remaja Masjid Aktif dan Program Kegiatan Kukerta DR BPM

No	Desa	Program Pemberdayaan	Pendamping
1	Simpang Tutup	Bahasa Inggris	Sintia Dewi
2	Tutung Bungkok	Baca Tulis Al Quran	Sonia Melinda Putri
3	Koto Iman	Media Sosial <i>Facebook</i>	Mazlan
4	Mekar Jaya	Pergaulan Bebas dan Pacaran	Riski Amanda putri
5	Mukai Pintu	Pedagang Kaki Lima	Meri Marlina
6	Koto Teluk	Keluarga Islam	Elta Agustina
7	Sekungkung	<i>E-Commerce</i>	Elpa Puspita
8	Koto Cayo	Ekonomi Kreatif	Yuniken Novita
9	Tebing Tinggi	<i>Speaking English</i>	Devi Aprillianti
10	Kayu Aro Ambai	Riba	Mhd Sandi Putra
11	Kemantan Kebalai	Tauhid Generasi Muda	Elma Zara Putri

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama dilakukan di desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci dengan tema program pemberdayaan pengembangan kemampuan bahasa Inggris bagi remaja masjid dengan pendamping kegiatan Sintia Dewi. Kemudian kegiatan kesembilan dilakukan di desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci dengan tema kegiatan pengembangan kemampuan *Speaking English* bagi remaja masjid dengan pendamping kegiatan Devi Aprillainti. Hasil dua kegiatan ini menunjukkan adanya penambahan pemahaman dan keterampilan remaja masjid dalam penggunaan bahasa Inggris terutama pada penambahan kosa kata dalam bahasa Inggris sehingga mudah dalam melakukan *speaking English* dengan sesamanya.

Kegiatan ini dilakukan karena hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Indeks Kecakapan Bahasa Inggris *Education First* yang dilansir di situs mereka [www.ef.co.id](http://www.ef.co.id) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa skor kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia yaitu 51,58, berada pada posisi 51 dari 88 negara yang disurvei secara global, artinya kemampuan berbahasa Inggris orang Indonesia masih jauh tertinggal dari Negara-negara lainnya. Sehingga kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Inggris sangat diperlukan karena bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dunia baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi langsung dengan orang lain (Handayani, 2016; Yandri., Juliawati & Musdizal, 2019).

Kegiatan kedua dilakukan di desa Tutung Bungkok Kecamatan Siulak dengan tema program pemberdayaan pengembangan kemampuan baca tulis Al Quran bagi remaja masjid dengan pendamping kegiatan ini Sonia Melinda Putri. Hasil kegiatan kedua yaitu remaja masjid yang menjadi peserta kegiatan menunjukkan sikap senang dalam belajar membaca dan menulis Al Quran terutama pada kegiatan *imla'* atau menulis bahasa Arab, karena rata-rata mereka baru mendapatkan materi ini. Kemudian kegiatan kesebelas dilakukan di desa Kemantan Keblai Kecamatan Air Hangat Timur dengan tema kegiatan penguatan

Tauhid remaja masjid dengan pendamping kegiatan Elma Zara Puti. Hasil kegiatan kesebelas menunjukkan penambahan pengetahuan baru remaja masjid bahwa segala sesuatu yang terjadi di atas muka bumi ini atas kehendak Allah, sehingga apapun yang akan dijalani dalam kehidupan harus kembali kepada Allah agar hidup menjadi tenang dan tenteram.

Aktivitas membaca, memahami dan mentadaburi Al Quran adalah suatu keharusan bagi umat Islam karena Al Quran adalah referensi paling utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari untuk bisa selamat dunia dan akhirat (Wibawa, 2018). Kemudian, umat islam juga dianjurkan untuk bisa menuliskan huruf-huruf Al Quran dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan *imla'*. *Imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai dengan postur/rupa huruf dengan benar dalam kata-kata atau kalimat untuk menjaga maknanya agar tetap benar (Ma'mun, 2018). Kegiatan membaca dan mentadaburi Al Quran merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan agar tauhid remaja masjid bisa menjadi baik dan benar dalam mengimani Allah SWT. Beberapa hal yang harus dibenahi dari iman remaja yaitu remaja harus memiliki 1) niat kuat, lurus dan murni hanya karena Allah dalam melakukan segala sesuatu dalam kehidupan ini; 2) melakukan ikhtiar dengan iman yang maksimal; 3) memiliki sifat *husnudzan/ positif feeling* terhadap ketentuan Allah; 4) *total grateful*; dan 5) mampu membuka semua pintu rezeki (Rendy, 2018; Juliawati., Yandri., Sujadi., & Ahmad., 2020)

Kegiatan ketiga dilakukan di desa Koto Iman Kecamatan Tanah Cogok dengan tema program pemberdayaan pengembangan kemampuan remaja masjid dalam penggunaan media sosial *facebook* secara bijak dengan pendamping kegiatan Mazlan. Hasil kegiatan ketiga ini yaitu remaja peserta kegiatan mendapat pengetahuan baru bahwa penggunaan media sosial *facebook* yang tidak dimanfaatkan dengan bijak bisa menyita waktu dan tidak mendatangkan manfaat kepada penggunanya. Sehingga perlu adanya kontrol penggunaan dan waktu-waktu untuk bermain sosial media *facebook*. Media sosial *facebook* merupakan salah satu jejaring sosial yang memberikan kesempatan kepada penggunanya dapat berinteraksi dengan orang lain antar Negara di dunia (Sukreni, et. al., 2015). Hasil penelitian Mariskhana (2018) menunjukkan bahwa media sosial *facebook*

berdampak secara parsial terhadap motivasi belajar seseorang. sehingga perlu pembimbingan kepada pengguna media sosial *facebook* dengan baik.

Kegiatan keempat dilakukan di desa Mekar Jaya Kecamatan Tanah Kampung dengan tema program pemberdayaan remaja masjid dalam menjauhi pergaulan bebas dan pacaran dengan pendamping dalam kegiatan Riski Amanda Putri. Hasil kegiatan ini yaitu remaja masjid menjadi lebih memahami bahwa pacaran bisa menjerumuskan seseorang pada pergaulan bebas dan mereka memiliki komitmen untuk fokus pada pendidikan dan pertemanan sehingga bisa membahagiakan orangtua mereka. Kegiatan ini dilakukan karena perilaku pacaran di kalangan remaja kian meresahkan, pandangan mereka tentang seks pra-nikahan berubah, mereka mulai tidak mempersoalkan hubungan seks pra-nikahan karena tiap hari mereka disuguhkan dengan media informasi tentang pacaran mulai dari bacaan, sinetron, film, dan bahkan di kehidupan sehari-hari ada orangtua yang mendukung anaknya untuk memiliki pacar. Perilaku seksual bisa di kelompokkan menjadi empat tahapan yaitu mulai dari berciuman, berpelukan, bercumbu (*petting*), dan berhubungan badan (Salisa, 2010). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Lesteri (2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku pacaran remaja SMP sudah mengarah kepada perilaku yang tidak seharusnya dilakukan di usia mereka. Seperti berciuman, meraba, bahkan sampai kepada hubungan badan. Kemudian hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa dari 78 orang responden ada sekitar 29% siswa laki-laki dan 33% siswi perempuan tingkat SMP yang masih memandang perilaku seks bebas itu hal yang biasa saja di zaman sekarang (Kholidin., Putri., Yandri., Juliwati., & Erniyati., 2020)

Kegiatan kelima dilakukan di desa Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai dengan tema program pemberdayaan remaja masjid dalam membantu pedagang kaki lima untuk menambah penghasilan selama pandemi Covid-19 dengan pendamping kegiatan Meri Marlina. Hasil kegiatan kelima menunjukkan bahwa pedagang kaki lima telah memiliki keterampilan dalam mengemas makanan yang mereka jual sehingga terlihat menarik, bermerek dan menarik pelanggan. Salah satu produk yang terlihat digambar ini adalah pengemasan *Doodle & Noodle*. Sejatinnya Pedagang Kaki Lima (PKL) perlu mendapat dukungan, sokongan dan

pelatihan untuk bisa menambah *income* mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan memberikan modal usaha, modal sosial, pelatihan, dan pengembangan usaha. Modal sosial utamanya *trust* dan *networking* memiliki sumbangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang (Handoyo, 2013) sehingga perlu perhatian dari pemerintah untuk membantu PKL. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara & Aswitari (2016) mengungkapkan bahwa pemberian modal, lama usaha dan tenaga kerja yang terampil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Kegiatan keenam dilakukan di desa Koto Teluk Kecamatan Hampan Rawang dengan tema kegiatan pemberdayaan remaja masjid dalam pengenalan keluarga Islam dengan pendamping kegiatan Elta Agustina. Dari hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan adanya penambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi remaja masjid dalam memahami keluarga yang ideal dalam agama Islam, terutama peran suami dan istri dalam keluarga. Adapun karakteristik keluarga sakinah, yaitu 1) memiliki niat yang kuat dan lurus hanya karena Allah sehingga memiliki hubungan yang baik dengan Allah; 2) tumbuhnya kasih sayang dalam keluarga; 3) saling terbuka, santun, dan bijak; 4) mengutamakan komunikasi dan musyawarah; 5) mempunyai sikap toleran dan pemaaf; 6) adil dan persamaan; serta 7) sabar dan syukur (Chadijah, 2018).

Kegiatan ketujuh dilakukan di desa Sekungkung Kecamatan Depati Tujuh dengan tema kegiatan pemberdayaan remaja masjid dalam memanfaatkan *e-commerce* dengan pendamping kegiatan Elpa Puspita. Kemudian kegiatan kedelapan dilakukan di desa Koto Cayo Kecamatan Air Hangat Barat dengan tema kegiatan pemberdayaan remaja masjid dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan pendamping kegiatan Yuniken Novita. Hasil evaluasi dua kegiatan ini yaitu remaja masjid sudah bisa mengembangkan ekonomi kreatif seperti pembuatan gantungan kunci dari bahan-bahan bekas dan mampu melakukan penjualan produk dengan memanfaatkan *e-commerce*. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas

(Purnomo, 2016). Sedangkan *e-commerce* merupakan kegiatan jual beli produk atau jasa secara elektronik rumah tangga, individu, pemerintah dan organisasi publik atau swasta lainnya dengan media internet sebagai perantara transaksi (Laudon & Laudon, 2009; Pradana, 2017)

Kegiatan kesepuluh dilakukan di desa Kayu Aro Ambai Kecamatan Tanah Cogok dengan tema kegiatan pengembangan pemahaman remaja masjid akan bahaya Riba dengan pendamping kegiatan Mhd Sandi Putra. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja masjid baru mendapat pemahaman baru tentang makna Riba yang selama ini yang mereka pahami bahwa meminjam uang di Bank itu tidak apa-apa, setelah kegiatan ini mereka memahami bahwa itu termasuk riba. Pelarangan riba pada hakikatnya untuk menegakkan keadilan di tengah masyarakat dalam bidang ekonomi, karena riba secara umum didefinisikan sebagai melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan tersebut (Al-Jaziri, 1972; Rahmawaty, 2013). Praktek seperti ini akan sangat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang memberikan barang/pinjaman. Sehingga hal ini sangat dilarang oleh Allah, hal ini bisa dilihat dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 275 – 278.

Kegiatan kedua belas dilakukan di desa Koto Tuo Kecamatan Tanah Cogok dengan tema kegiatan pengembangan kemampuan remaja masjid dalam membuat alat peraga pembelajaran matematika bagi anak usia dini dengan pendamping kegiatan Laras Sintia. Hasil kegiatan ini yaitu remaja masjid bisa membuat alat peraga sederhana dalam mata pelajaran matematika dari bahan-bahan bekas yang masih bisa dimanfaatkan. Mata pelajaran matematika tidak hanya sekedar diperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip, nilai dan proses, dan menumbuhkan daya nalar, berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas. rasa keindahan, terbuka dan rasa ingin tahu sesuai dengan filsafat matematika (Suwardi., Firmiana., & Rohayati., 2016) sehingga perlu



dikembangkan alat peraga sederhana yang bisa membantu anak usia dini dalam belajar matematika yang menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak.



**Gambar 1.** Rangkaian Kegiatan PkM

## **KESIMPULAN**

Simpulan hasil kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilakukan dengan target pemberdayaan remaja masjid menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja masjid dalam mengayomi masyarakat sesuai dengan tema program di desa masing-masing yang terdiri dari

bahasa Inggris, baca tulis Al Quran, media sosial *facebook*, pergaulan bebas dan pacaran, pedagang kaki lima, keluarga Islam, *e-commerce*, ekonomi kreatif, *speaking english*, riba, tauhid generasi muda, alat peraga matematika untuk anak.

Kemudian di sarankan kepada pihak terkait seperti lembaga IAIN Kerinci untuk menyiapkan mahasiswa Kukerta dengan berbagai keterampilan yang bisa berguna bagi masyarakat sesuai latar belakang pendidikan yang sedang mereka jalani, sehingga mahasiswa memiliki kontribusi bagi masyarakat sekitar. Kemudian untuk pemerintah Kabupaten agar bisa menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi terutama IAIN Kerinci dalam kegiatan pembinaan masyarakat. Selanjutnya untuk pemerintah Desa agar memfasilitasi kegiatan PkM agar kegiatan pengabdian bisa saling menguntungkan terutama bagi masyarakat sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Jaziri, A. (1972). *Kitab al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah* Beirut: Dar Al Fikr,
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165258.
- Asa'ari, et. al. (2021). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Kerinci: LP2M IAIN Kerinci.
- Chadijah, S. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Covid, M. W., Mursyid, A. A., & Syamsir, H. A. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Kontribusi Memecahkan Masalah Masyarakat Di Era New Normal. Laporan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas). *Mengabdikan di Kampung Halaman*, 21.
- Educationfirst. (2018). *The world's largest ranking of English skills*. Retrieved from <https://www.ef.co.id/epi/>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1)
- Handoyo, E. (2013). Kontribusi Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(2).
- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 81-86.

- Juliawati, D., & Yandri, H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 19-26. doi: <https://doi.org/10.26638/jfk.485.2099>
- Juliawati, D., Yandri, H., Sujadi, E., & Ahmad, B. (2020). Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 323-329. doi: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.4692>
- Kholidin, F. I., Putri, E. E., Yandri, H., Juliawati, D., & Erniyati, Y. (2020). The analysis of student's junior high school perception of free sex behavior in terms of gender differences. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 123-128. doi: <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7114>
- Laudon, K., & Laudon, J. (2009). Management Information Systems: International Edition, 11/E. *KC Laudon, Management Information Systems: International Edition, 11*.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-10.
- Mariskhana, K. (2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 62-67.
- Nuzuli, A. K. (2019). Pelatihan Pembuatan Motif Baru Kerajinan Batik Sonjiwani. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 457-562. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2479/2297>
- Pradana, M. (2017). Klasifikasi bisnis e-commerce di Indonesia. *Modus*, 27(2), 163-174
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rahmawaty, A., & Ag, M. (2013). Riba dalam Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 14(2).
- Rendy, R. 2018. *Pola Pertolongan Allah (Membumikan Tauhid sebagai Solusi Hidup)*. Jakarta: PPA Institut.
- Salisa, A. (2010). *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta)* (Doctoral Dissertation, Surakarta: Universitas Surakarta)
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17. doi: <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Siswanto. (2010). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kutsar
- Sujadi, E., Yusuf, A M., & Marjohan. (2016). Hubungan antara Locus Of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi dengan Problem Focused Coping. *Konselor*, 5 (1), 25-32.

- Sukreni, K., Damayanthi, L. P. E., Wirawan, I. M. A., & Sunarya, I. M. G. (2015). Korelasi antara Perilaku Penggunaan Media Sosial “Facebook” dan Minat Belajar TIK terhadap Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar TIK Siswa di SMA Negeri 1 Sawan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 4(4), 230-238.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil pembelajaran matematika pada anak usia dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 297-305.
- Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 182-189.
- Widiastuti, N., & Ika, Y. S. S. (2021). Berdaya di Tengah Pandemi dengan Bimbingan Pendidikan Islam. Laporan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas). *Maslahat Bersama KKN Dari Rumah*, 171.
- Yandri, H., & Juliawati, D. (2018). Profile of the problem of the adolescent with parents as Indonesian migrant workers. *Konselor*, 7(4), 160-165. doi: <https://doi.org/10.24036/0201874101452-0-00>
- Yandri, H., Alfaiz, A., & Juliawati, D. (2019). Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Semurup, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 509-516. doi: <https://doi.org/10.30653/002.201944.235>
- Yandri, H., Juliawati, D., & Musdizal, M. (2019). An Application of Group Guidance Service in Improving English Communication of Young Mosque Activist. *GUIDENA Journal*, 9(2), 51-56. doi: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v9i2.2190>